

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross-sectional*. Variabel bebas penelitian ini adalah kadar asam urat pada pasien penyakit ginjal kronik sedangkan variabel terikatnya adalah kadar ureum.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Daerah Menggala.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan April-Mei tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini diambil dari penderita penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala sebanyak 156 pasien.

2. Sampel Penelitian

Sampel mencakup seluruh pasien penyakit ginjal kronik menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak dalam kriteria eksklusi. Jumlah sampel sebanyak 40 pasien. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Pasien dengan diagnosis penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala.
- 2) Pasien yang tidak menjalani terapi hemodialisis.
- 3) Pasien yang memiliki data hasil pemeriksaan Ureum.
- 4) Pasien yang bersedia menjadi responden.

a. Kriteria eksklusi:

- 1) Rekam medik tidak lengkap.

D. Variabel dan Definisi Oprasional

Tabel 3.1. Variabel dan Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
(Variabel bebas) Kadar Asam Urat	Kadar Asam Urat pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Menggala.	Biosystems Analyzer A25	<i>Enzymatic Colorymatric</i>	mg/dL	Rasio
(Variabel terikat) Kadar Ureum	Kadar ureum pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Menggala.	Biosystems Analyzer A25	Rekam Medis	mg/dL	Rasio

E. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan skunder. Data skunder mencakup identitas pasien, jenis kelamin, dan hasil pemeriksaan kadar ureum. Data Primer yaitu pemeriksaan asam urat dengan metode *Enzymatic Colorymatric* menggunakan alat *Biosystems Analyzer A25*. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Melakukan penelusuran pustaka terkait penelitian yang akan dilakukan.
2. Melaksanakan survei pra-penelitian di RSUD Menggala.
3. Mengajukan surat izin penelitian ke Direktur Poltekes Tanjungkarang yang kemudian dikirim ke bagian Diklat RSUD Menggala.
4. Setelah mendapat izin, kemudian melakukan penelusuran status pasien di bagian *data base* rekam medik mengenai pasien penyakit ginjal kronik yang dilakukan pemeriksaan kadar asam urat dan kadar ureum.
5. Data diperoleh dari bagian *data base* rekam medik mencakup identitas pasien, jenis kelamin dan hasil pemeriksaan kadar ureum menggunakan alat *Bioysistems Analyzer A25*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Editing

Melakukan pemeriksaan data dan klarifikasi sampel yang memenuhi kriteria inklusi untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti, dengan demikian mengurangi kemungkinan bias seleksi dan bias informasi.

2. Coding

Menetapkan kode pada setiap variabel untuk mempermudah proses penginputan data.

3. Entry data

Memasukan data dari rekam medik yang telah dikodekan untuk diproses secara statistik dan diproses dengan perangkat lunak analisis data.

4. Cleaning

Melakukan pembersihan data yang telah dimasukkan ke dalam program dengan memastikan data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan kriteria peneliti.

5. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa ini digunakan untuk melihat atau menghitung data distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian.

b. Analisis Bivariat

Uji korelasi digunakan dalam analisis ini untuk menentukan apakah variabel berhubungan satu sama lain. Sebelum melakukannya, data harus diuji normalitas dengan uji normalitas *Shapiro wilk* untuk memastikan apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka akan digunakan uji korelasi *Pearson*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, digunakan uji alternatif yaitu korelasi *Rank Spearman*.

Keeratan hubungan antara kedua variabel, secara sistematis berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2018

Setelah melakukan perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman* kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

- 1) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_1 diterima, menunjukkan ada korelasi antara kadar asam urat dengan kadar ureum pada pasien penyakit ginjal kronik.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_1 ditolak, menunjukkan tidak ada korelasi antara asam urat dengan kadar ureum pada pasien penyakit ginjal kronik.

G. Ethical Clearance

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian. Sampel yang digunakan adalah darah vena, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah proposal ke Komite Etik Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang guna penilaian kelayakannya dan mendapat persetujuan. Identitas sampel dijaga kerahasiaannya dan peneliti dilakukan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Pengambilan sampel dilakukan oleh petugas. Subjek penelitian diminta persetujuan melalui *Inform consent*. Apabila pasien berusia < 17 tahun penandatanganan diwakili oleh wali. Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik melalui surat etik nomor 127/KEPK-TJK/IV/2025.